

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Promosi kesehatan

Promosi kesehatan adalah cabang ilmu kesehatan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada masyarakat, akan tetapi di dalamnya terdapat usaha untuk merubah perilaku masyarakat. (Trisutrisno dkk., 2022). Promosi kesehatan dirancang untuk memandirikan individu, kelompok ataupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesadaran dan kemauan. Kunci dari keberhasilan promosi kesehatan adalah penggunaan media promosi yang tepat, efektif, dan berinovasi (Kopong, 2023)

Tujuan utama dalam promosi kesehatan adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesehatan individu. Jika masyarakat mempunyai pengetahuan kesehatan yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku sehat sebagai hasil dari pendidikan kesehatan dalam jangka menengah dan akan memengaruhi indikator kesehatan masyarakat secara umum. (Ulfiyah, 2021)

Sekolah adalah sebuah sistem yang strategis untuk dilakukannya promosi kesehatan, karena memiliki potensi untuk mencapai sebuah tujuan promosi kesehatan yang efisien karena kelompok besar.

Promosi Kesehatan lewat sekolah adalah bagian dari program Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) yang ditujukan untuk kesehatan di sekolah, yang bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesehatan, di antaranya kesehatan gigi & mulut (Kenre, 2022).

Tujuan dari Promosi Kesehatan gigi di sekolah yaitu : a. Meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat, khususnya masyarakat sekolah; b. Mencegah penyebaran penyakit di kalangan masyarakat sekolah; c. Memperbaiki dan memulihkan kesehatan sekolah melalui usaha-usaha; d. Memberikan pendidikan kesehatan gigi (Kenre, 2022).

2. Media *E-Book*

a. Pengertian

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. (Nurfadhillah, 2021).

Media promosi kesehatan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu memperagakan sesuatu dalam proses promosi kesehatan. Penggunaan media untuk promosi kesehatan memiliki beberapa prinsip diantaranya adalah semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi

kesehatan dari sebuah media, maka semakin jelas dalam memahami pesan yang diterima (Kopong, 2023).

E-book atau buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, *smartphone*, atau tablet. *e-book* merupakan versi digital dari buku cetak. Jika buku cetak terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar, sedangkan *e-book* berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar (Makdis, 2020).

b. Kelebihan *E-Book*

- 1) *Ebook* diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku cetak, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dengan cepat dicari dan ditemukan.
- 2) Lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana. Selama manusia membawa perangkat elektronik; *smartphone*, laptop, tablet dan lain-lain sebagainya manusia bisa membaca *e-book* yang dapat tersedia ratusan di dalamnya, sehingga di manapun dan kapanpun manusia dapat membaca.
- 3) *E-book* ramah lingkungan. Buku cetak tentunya memerlukan kertas, Sementara *e-book* tidak memerlukan kertas karena

bentuknya yang digital sehingga penggunaannya ramah lingkungan.

- 4) *E-book* tahan lama. *E-book* adalah buku yang tahan lama dan bahkan dapat dikatakan abadi. Ia tidak akan mudah rusak dimakan usia. Berbeda dengan buku cetak yang makin lama akan makin menguning dan rusak.
- 5) *E-book* mudah dalam penggandaan. Penggandaan *e-book* sangat mudah dan murah - untuk membuat ribuan *copy e-book* dapat dilakukan dengan mudah dan murah (Makdis, 2020).

c. Kekurangan E-Book

- 1) Masyarakat pedesaan/pinggiran yang secara ekonomis kurang mampu akan sulit mengakses produk ini, karena sulit menjangkau layanan internet dan masih ada yang tidak memiliki handphone ataupun alat elektronik lainnya secara pribadi, sehingga akan sulit untuk membuat mereka tertarik pada produk ini.
- 2) Permasalahan hak cipta yang menjadi poin utama dari kelemahan produk digital khususnya e-book ini, karena sifatnya yang digital akan sangat mudah untuk ditiru atau di copy, tentu akan menjadi permasalahan tersendiri.
- 3) Karena sifatnya yang digital, maka akan sangat rentan terjadi kerusakan, seperti terkena virus atau kerusakan lainnya pada file produk akibat kesalahan pemakaian.

- 4) Media e-book akan tetap membosankan bagi siswa yang lebih suka mendengarkan saat pembelajaran berlangsung. (Rohmah dkk., 2022)

3. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Proses penginderaan hingga menghasilkan suatu pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoadmojo, 2014)

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, menurut (Notoadmojo, 2010), pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*), terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat

menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur tertentu.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk tertentu yang baru dan merangkumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

c. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

- 1) Pendidikan Bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap terhadap penerimaan informasi dan nilai baru yang diperkenalkan.
- 2) Pekerjaan, lingkungan Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung
- 3) Umur Bertambahnya umur seseorang akan terjadi erubahan fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan, pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat timbulnya ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada psikolog istaraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. 4.
- 4) Minat: sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba atau menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.
- 5) Pengalaman: adalah kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan bahwa pengalaman yang kurang baik segera dilupakan, jika

menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

- 6) Kebudayaan Lingkungan sekitar, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai hubungan besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berhubungan dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.
- 7) Informasi, Informasi merupakan salah satu unsur komunikasi yaitu suatu proses penyampaian informasi dari “komunikator” kepada “komunikan”.

d. Pengukuran dan indikator pengetahuan

Pengetahuan dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada seseorang agar dia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti baik lisan maupun tertulis (pertanyaan langsung atau tertulis). Pengukuran pengetahuan dapat berupa kuisioner atau wawancara. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 jika jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasil presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik dengan hasil persentase (76% - 100%), cukup dengan hasil persentase (56% - 75%), dan kurang dengan hasil persentase (>56%) (Notoadmojo, 2014).

4. Maloklusi

Menurut *American Association of Orthodontist Ortodonsia* adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan gigi dan jaringan sekitarnya dari janin sampai dewasa dengan tujuan mencegah dan memperbaiki keadaan gigi yang letaknya tidak baik untuk mencapai hubungan fungsional serta anatomis yang normal. (Balansa dkk., 2023).

Maloklusi terjadi akibat dari tidak adanya hubungan yang seimbang antara gigi, tulang rahang terhadap tulang tengkorak dan otot disekitarnya tidak memberikan keseimbangan fungsional sehingga memberikan estetika yang kurang baik.(Farani & Abdillah, 2021).

Terjadinya maloklusi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, biasanya karena faktor herediter atau keturunan dan perkembangan kerusakan dari sumber yang tidak diketahui, misalnya dari trauma. Trauma bisa saja diakibatkan karena trauma prenatal, cedera saat lahir, dan trauma postnatal. Kebiasaan buruk dan penyakit juga bisa

menyebabkan maloklusi. Pengaruh faktor tersebut dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung yang menyebabkan maloklusi. Faktor keturunan memiliki pengaruh yang paling utama terhadap maloklusi misalnya bentuk, jumlah dan ukuran gigi yang tumbuh tidak sesuai dengan lengkung rahang sehingga menyebabkan gigi berjejal (Farani dkk., 2021)

Jenis- jenis maloklusi yang dapat dijumpai antara lain: a. *Protusi* (gigi maju kedepan); b. *Crossbite* (gigitan silang, keadaan dimana satu atau beberapa gigi atas terdapat disebelah palatinal atau lingual gigi); c. *Deep bite* (gigitan dalam, jarak vertikal dari tutup dan menutupnya gigi insisivus atas dan bawah dalam oklusi sentris; d. *Open Bite* (gigitan terbuka, keadaan dimana terdapat celah atau ruangan atau tidak ada kontak diantara gigi-gigi atas dengan gigi bawah apabila rahang dalam keadaan hubungan sentrik); e. *Crowded* (gigi berjejal, tidak proposionalnya dimensi mesiodistal secara keseluruhan dari gigi geligi dengan ukuran maksila atau mandila); f. *Diastema* (gigi berjarak, celah atau ruangan yang terdapat antara gigi geligi atas dan bawah) (Wijaya, 2021)

Maloklusi gigi-geligi dapat menyebabkan timbulnya masalah ketidakpercayaan diri karena keprihatinan yang meningkat tentang penampilan gigi selama masa anak-anak dan remaja. Maloklusi bisa menyebabkan terjadinya masalah periodontal, gangguan fungsi menelan, pengunyahan, masalah bicara dan psikososial yang berkaitan

dengan estetika. Maloklusi juga dapat menyebabkan terjadinya risiko karies dikarenakan gigi yang berjejal sehingga sulit untuk membersihkannya. (Farani dkk., 2021)

5. Minat

Minat adalah keadaan dimana seseorang memiliki keinginan terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Meningkatnya minat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak lagi terbatas pada penambalan dan pencabutan gigi, akan tetapi juga meningkat pada perawatan ortodonti. Remaja sebagian besar memiliki keinginan terhadap perawatan ortodonti untuk memperbaiki estetika dan fungsi rongga mulut yang lebih baik (amelia salsabila, 2024)

Pengukuran minat dapat dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau dengan menggunakan wawancara. Instrument pengukuran minat adalah instrument yang jawabannya menunjukkan kecenderungan individu tentang sesuatu tanpa disertai adanya perilaku. (Arikunto, 2018)

6. Remaja

Remaja akan melalui fase perkembangan fisik dan mental yang cukup pesat selama ini. Oleh karena itu, remaja dapat dibagi ke dalam tahapan berikut:

a. Pra Remaja (11 - 14 tahun)

Fase ini lebih cenderung dengan perilaku negative. Tahap di mana komunikasi antara orang tua dan anak paling menantang. Perubahan pada tubuh, termasuk perubahan hormonal yang dapat mengakibatkan perubahan suasana hati yang tidak rasional, juga mengganggu perkembangan fungsi tubuh.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Perubahan terjadi dengan cepat dan mencapai klimaksnya selama fase ini, banyak terjadi ketidakstabilan emosi. Mereka mencari jati diri karena tidak jelas statusnya saat ini. Mereka sering menampilkan perilaku seperti orang dewasa dan merasa diberdayakan untuk membuat penilaian sendiri..

c. Remaja Lanjut (17 - 21 tahun)

Remaja pada usia ini ingin menjadi pusat perhatian dan menekankan siapa dirinya, yang merupakan taktik remaja awal lainnya. Remaja yang idealis, memiliki aspirasi yang tinggi, antusias, dan memancarkan banyak energi. Remaja yang ingin menjadi mandiri secara emosional dan membangun rasa dirinya sendiri serta terjadi perubahan mental. (R. Rahmawati dkk, 2023)

7. Perawatan ortodonti

American Board of Orthodontics mendefinisikan ortodontik sebagai sebuah bagian dari dokter gigi yang bertanggung jawab untuk adalah bidang khusus di kedokteran gigi yang bertugas

untuk mempelajari dan pengawasan perkembangan dan pertumbuhan gigi dan struktur anatomi sejak lahir hingga gigi dewasa, termasuk semua prosedur pencegahan dan korektif ketidakaturan gigi yang membutuhkan, reposisi gigi dengan cara fungsional dan mekanis untuk membangun normal oklusi dan kontur wajah yang sesuai. (Sakinah dkk., 2023)

Perawatan ortodontik bertujuan untuk memberikan pasien dengan estetika gigi-wajah yang optimal dan fungsional serta oklusi yang stabil. Perawatan ortodonti berbeda dari perawatan gigi lainnya karena perawatan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dan paling sering dilakukan pada remaja (Sakinah Putri Helena, 2023).

Klasifikasi alat ortodonti yang paling sederhana terdiri dari 2 macam yaitu alat ortodonti lepasan dan alat ortodonti cekat. Alat orthodonti lepas adalah alat yang pemakaiannya bisa dilepas dan dipasang oleh pasien, alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan alat cekat. Alat orthodontik cekat adalah alat yang dipasang secara cekat dengan pengeleman pada gigi pasien sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Terdapat beberapa faktor yang mendasari pemilihan alat ortodonti yang akan digunakan. Faktor-faktor tersebut antara lain: potensial pertumbuhan, tipe pergerakan gigi, *oral hygiene*, dan biaya (Puspitasari, 2021).

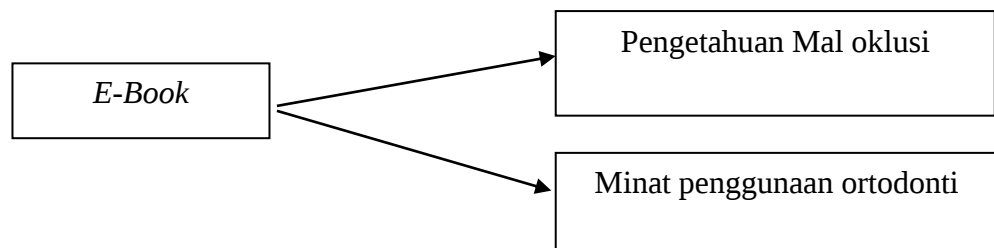
Waktu perawatan ortodonti bervariasi sesuai dengan kesulitan kasusnya. Rata-rata perkiraan waktu perawatan adalah 2 tahun tetapi pada kenyataannya waktu perawatan seringkali 50% lebih lama dari waktu yang diprediksikan, biasanya ini terjadi pada remaja. (Utama dkk., 2021).

B. Landasan Teori

Media e-book adalah media yang digunakan sebagai upaya menyebarluaskan program kesehatan gigi yang dirancang membawa perbaikan atau perubahan perilaku. Penggunaan media dalam promosi kesehatan berguna untuk memperlancar komunikasi dan memudahkan pemahaman. Pengetahuan tentang maloklusi pada kalangan siswa sudah menjadi suatu keharusan bagi mereka untuk mengetahui hal tersebut, dikarenakan dampaknya adalah terjadi krisis kepercayaan diri remaja. Maloklusi dapat mempengaruhi estetis dari penampilan seseorang. Bagi remaja penampilan wajah dan susunan gigi geligi merupakan hal yang sangat berarti, terutama pada sisi remaja tahap perkembangan psikososialnya sangat pesat. Perawatan ortodonti merupakan salah satu bentuk perawatan maloklusi dalam bidang kedokteran gigi yang berperan penting untuk memperbaiki susunan gigi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mastikasi, fonetik, serta estetik. Sebagian besar minat terhadap perawatan ortodonti pada kalangan remaja adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada penampilan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Promosi tentang maloklusi gigi

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai maloklusi gigi dan minat siswa melakukan perawatan orthodonti. Semakin baik dan menarik promosi yang disampaikan maka akan dapat diterima dan dipahami semaksimal mungkin.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesis yaitu Promosi menggunakan media E-Book berpengaruh terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti pada remaja.